Jurnal Ahsana
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 30-36
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.378

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Ibu Baduta, Ibu Hamil, dan Wanita Usia Subur di Desa Garassikang, Kabupaten Jeneponto

Aulia Ufairah Akbar[1], Anissa Dyah Ayutaningrum [2], Komang Mirnawati[3], Irene Natania Paembonan [4], Siti Nailah Kaltsum[5], Andri Adrian[6], Ruthfika Sanggola[7], Syamsuar Manyullei[8]*

[1]Departemen Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
[2]Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
[3]Departemen Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
[4,7]Departemen Administasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
[5]Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
[6,8]Departeme Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
Email: auliaufairahakbar@gmail.com, anissadyahayuu@gmail.com, komangmirnawati53@gmail.com, Irenepaembonan@gmail.com, nailaaa0807044@gmail.com, andriadrian455@gmail.com, fika.sanggola@gmail.com, syamsuar.mks@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
04.02.2025	22.02.2025	11.03.2025	28.03.2025

Abstract: *Immunization is an important preventive measure in increasing children's immunity against various preventable infectious diseases. However, the coverage of complete basic immunization in Indonesia has not yet reached the target, especially in certain areas such as Jeneponto Regency. This study aims to evaluate the effectiveness of counseling in increasing the understanding of mothers of toddlers, pregnant women, and women of childbearing age regarding the importance of complete basic immunization. The method used is counseling through lectures and discussions, which are complemented by the distribution of educational leaflets. The evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires, which were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a significant increase in the level of knowledge of respondents after counseling, with a p value = 0.001 indicating a statistically significant difference. Therefore, health counseling has proven effective in increasing public understanding of the importance of complete basic immunization. To increase immunization coverage, more intensive education and advocacy efforts are needed by involving health workers, government, and the community.*
Keywords: *Immunization, health counseling, mothers of toddlers*

Abstrak: Imunisasi merupakan langkah preventif yang penting dalam meningkatkan kekebalan tubuh anak terhadap berbagai penyakit menular yang dapat dicegah. Namun, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia masih belum mencapai target yang ditetapkan, terutama di daerah tertentu seperti Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman ibu baduta, ibu hamil, dan wanita usia subur mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap. Metode yang digunakan adalah penyuluhan melalui ceramah dan diskusi, yang dilengkapi dengan pembagian leaflet edukatif. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, yang dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden setelah penyuluhan, dengan nilai p = 0,001 yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Untuk meningkatkan cakupan imunisasi, diperlukan upaya edukasi dan advokasi yang lebih intensif dengan melibatkan tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat.
Kata kunci: Imunisasi, penyuluhan kesehatan, ibu baduta.

1. PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan mendefinisikan kesehatan memiliki peran penting bagi setiap individu. Kesehatan mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal, sehingga memungkinkan seseorang untuk hidup secara produktif, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Hal ini sangat penting bagi anak-

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 30-36
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.378

anak, karena kesehatan yang baik dapat menjadi aset berharga bagi masa depan mereka serta mendukung perkembangan fisik, sosial-emosional, dan kognitif secara optimal (Daka et al., 2024).

Imunisasi adalah upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada balita dengan cara memasukkan vaksin, sehingga tubuh dapat membentuk antibodi guna mencegah penyakit tertentu. Secara alami, tubuh dapat membentuk antibodi untuk melawan antigen, yang disebut sebagai imunisasi alamiah. Sementara itu, pemberian vaksin dalam program imunisasi bertujuan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh agar menghasilkan antibodi sebagai perlindungan terhadap penyakit. Program imunisasi menjadi salah satu langkah penting dalam melindungi balita dari penyakit tertentu, terutama karena mereka termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap infeksi penyakit menular (Usman, 2021).

Seorang bayi dikatakan memiliki status imunisasi dasar lengkap apabila telah menerima seluruh vaksin dasar tanpa pengecualian, yaitu Hepatitis B, BCG, Polio 1, DPT-HB1, Polio 2, DPT-HB2, Polio 3, DPT-HB3, Polio 4, serta Campak/MR sesuai jadwal yang ditetapkan. Pemberian imunisasi dasar lengkap bertujuan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi hingga mencapai usia satu tahun. Imunisasi sendiri merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan membangun kekebalan terhadap berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), seperti campak, polio, difteri, pertusis, meningokokus, tifus, kolera, influenza, dan demam kuning (Kusvitasari & Yuliantie, 2022).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), angka kematian bayi di Asia Tenggara bervariasi, dengan Singapura mencatat 3 kematian per 1.000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1.000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1.000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1.000 kelahiran hidup, dan Indonesia mencapai 32 per 1.000 kelahiran hidup. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki angka kematian bayi tertinggi di kawasan Asia Tenggara . (Candra, dkk., 2024).

Di Indonesia, angka kejadian penyakit menular pada bayi dan balita terus meningkat, dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan diare sebagai penyebab utama. Penyakit-penyakit ini berdampak signifikan terhadap angka kematian bayi, yang pada tahun 2018 tercatat mencapai 24,6 per 1.000 kelahiran hidup. Upaya pencegahan melalui imunisasi dasar masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya cakupan imunisasi lengkap yang hanya mencapai 57,9%. Kondisi ini menyebabkan banyak anak memiliki risiko tinggi terhadap penyakit yang sebenarnya dapat dicegah. Hambatan dalam pelaksanaan imunisasi mencakup rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan akses vaksin di daerah terpencil, serta kurangnya pemahaman terhadap sistem pelaporan dan pemantauan program imunisasi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan advokasi yang lebih intensif guna meningkatkan cakupan vaksinasi di masyarakat. (Pongtambing, dkk., 2024).

Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional di Indonesia mencapai 83,3%. Angka ini masih di bawah target Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020, yaitu 92,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun tersebut merupakan yang terendah dalam kurun waktu 2012–2021, akibat dampak dari pandemi COVID-19. Tingginya cakupan imunisasi dasar di suatu wilayah secara merata sangat penting untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) dan mencegah terjadinya kejadian luar biasa (KLB). Berdasarkan data tingkat provinsi, Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi yang belum mencapai target Renstra 2020, dengan cakupan imunisasi hanya sebesar 75,0%. Data ini menunjukkan bahwa program imunisasi dasar lengkap masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya Rosdiana et al., 2023).

Masalah kemiskinan memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti gizi yang memadai, pemukiman yang layak, dan lingkungan yang sehat. Keterbatasan ekonomi menyebabkan kesulitan dalam mengakses pangan bergizi, yang dapat berdampak pada status gizi individu, terutama pada anak-anak dan ibu hamil, serta meningkatkan kerentanannya terhadap penyakit (Manyullei, Achmad, *et al.*, 2023). Dampak langsung dari kondisi lingkungan yang kumuh dan kotor, termasuk bau tidak sedap, sangat berpotensi mengancam kesehatan masyarakat. Lingkungan semacam ini menjadi sarang bagi berbagai vektor penyakit, seperti bakteri, virus, dan parasit, yang dapat dengan mudah menyebar dan menyebabkan wabah (Manyullei et al., 2024).

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 30-36
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.378

Cakupan imunisasi dasar di Kabupaten Jeneponto pada tahun 2017 mencapai 96,9%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 92,6%. Pawenrusi, dkk., 2020)Menurut para peneliti, banyak masyarakat, terutama orang tua, yang masih kurang memahami manfaat dari imunisasi dasar. Akibatnya, pada setiap jadwal posyandu dan imunisasi, banyak orang tua tidak membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan atau posyandu. Untuk mengatasi hal ini, petugas kesehatan harus mendatangi rumah ke rumah (swiping) guna memastikan anak-anak mendapatkan imunisasi (Jamaluddin et al., 2022).

2. METODE

a. Persiapan

Persiapan awal untuk kegiatan edukasi dimulai dengan menyusun materi edukasi. Kemudian mempersiapkan *leaflet* yang berisi informasi tentang pentingnya cakupan imunisasi yang lengkap. Selanjutnya, koordinasi dengan kader setiap dusun dilakukan untuk memperoleh izin penggunaan rumah kader Desa Garassikang sebagai lokasi edukasi, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan dan pengantaran undangan kepada peserta. Persiapan terakhir mencakup penyusunan *pre-test* dan *post-test*, daftar hadir, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan edukasi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan edukasi pentingnya cakupan imunisasi yang lengkap dilakukan dengan metode ceramah. Sebelum memulai kegiatan edukasi, dilakukan *pre-test* setelah itu pembagian *leaflet. Leaflet* dibagikan untuk mendukung penyampaian materi selama edukasi. Setelah pembagian *leaflet* selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai gambaran umum pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, dan dampak jika imunisasi tidak lengkap. Setelah penyampaian materi selesai dilakukan, kemudian dibuka sesi diskusi untuk menambah pemahaman peserta dari materi yang telah disampaikan. Kegiatan edukasi kemudian ditutup dengan pemberian *post-test* kepada para peserta.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengajukan *pre-test* dan *post-test* kepada para ibu hamil, ibu baduta, dan wanita usia subur untuk menguji pemahaman serta pengetahuan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* melalui aplikasi SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan intervensi ialah penyuluhan tentang pentingnya cakupan imunisasi yang lengkap. Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan pentingnya cakupan imunisasi yang lengkap pada Ibu Hamil, Ibu Baduta, dan wanita usia subur (WUS) agar dapat menerapkan cara mencegah dan menurunkan angka stunting di Desa Garassikang. Komunikasi kesehatan berkembang pesat berkat kemajuan teknologi, akses jejaring sosial, dan media pengiriman pesan yang mudah digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal ini memungkinkan informasi kesehatan tersebar lebih luas dan cepat, memperkuat interaksi antara profesional kesehatan dan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam menjaga kesehatan. Namun, tantangan berupa penyebaran misinformasi tetap harus diwaspadai, sehingga verifikasi dan edukasi informasi kesehatan yang akurat sangat penting (Manyullei, et al., 2023).

Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan pemberian media berupa leaflet edukasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pengetahuan ibu hami, ibu baduta dan wanita usia subur. Penyuluhan. Ini dilaksanakan di rumah kader dusun Dsesa Garassikang pada 23 Januari 2025 di empat tempat yang berbeda. Kami membagi kelompok menjadi dua tim dimana kegiatan pertama dilaksanakan pukul 13.00 WITA dirumah kader Dusun La`bucingki dan Dusun Pallantikang dan dilanjutkan kegiatan kedua dilaksanakan pukul 14.30 WITA dirumah kader Dusun Karampuang dan Dusun Mindagarassi.

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 30-36
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.378

Kegiatan diawali dengan perkenalan, dan pengisian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal rresponden, selanjutnya pembagian *leaflet* untuk mendukung penyampaian materi tentang cakupan imunisasi. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi pentingnya cakupan imunisasi yang lengkap menggunakan metode ceramah. Kegiatan ditutup dengan *Post-test* untuk menilai pengetahuan responden setelah penyuluhan dilakukan. Kegiatan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Zahrany *et al.*, 2024), dkk dimana dilakukan kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media leaflet. Leaflet dibagikan pada saat penyuluhan berlangsung dan berisi informasi mengenai materi penyuluhan yang disampaikan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan

Pertanyaan	*Pre Test*				*Post Test*			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Apa yang dimaksud dengan imunisasi?	19	82.6%	4	17.4%	22	95.7%	1	4.3%
Mengapa imunisasi penting bagi bayi dan balita?	16	69.6%	7	30.4%	16	69.6%	7	30.4%
Imunisasi pada ibu hamil bertujuan untuk:	20	87%	3	13%	21	91.3%	2	8.7%
Penyakit berikut yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah, kecuali:	8	34.8%	15	65.2%	14	60.9%	9	39.1%
Apa manfaat imunisasi pada bayi?	18	78.3%	5	21.7%	21	91.3%	2	8.7%
Jadwal imunisasi bayi perlu diikuti agar:	16	69.5%	7	30.4%	17	73.9%	6	26.1%
Efek samping ringan yang mungkin terjadi setelah imunisasi adalah:	14	60.9%	9	39.1%	23	100%	-	-
Mengapa imunisasi penting bagi ibu hamil?	14	60.9%	9	39.1%	20	87%	3	13%
Vaksin apa yang diberikan kepada ibu hamil untuk melindungi bayi dari penyakit tetanus?	3	13%	20	87%	13	56.5%	10	43.5%
Imunisasi untuk ibu hamil bertujuan untuk:	14	60.9%	9	39.1%	22	95.7%	1	4.3%

Sumber: Data Primer PBL II, 2025

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 1, terlihat bahwa terdapat 10 pertanyaan dan skor pada *post-test* mengalami peningkatan dari *pre-test.* . Diketahui bahwa pada pre-test, dijawab benar paling tinggi yaitu dengan pernyataan nomor 3 dan nomor 5 dijawab benar 20 responden (87%) dan 18 responden (78,3%).

Pada *pre-test,* pertanyaan dengan tingkat kesalahan tertinggi adalah pertanyaan nomor 10, yang dijawab salah oleh 20 responden (87%). Setelah *post-test,* pertanyaan dengan Tingkat kesalahan tertinggi pada pertanyaan nomor 9, yang dijawab salah oleh 10 responden (43,5%).

Pertanyaan nomor 2 (Mengapa imunisasi penting bagi bayi dan balita tidak memiliki perubahan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Pada pertanyaan tersebut persentase responden yang menjawab salah pada *pre-test* dan *post-test* sebesar 30,4%. Pertanyaan ini terkait dengan pengetahuan responden pada pentingnya imunisasi yang lengkap pada baduta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan pengetahuan ibu hamil, ibu baduta, dan Wanita usia subur terhadap pentingnya imunisasi yang lengkap pada baduta.

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 30-36
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.378

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test	%	Post-Test	%
Kurang	1	4.3	0	0
Cukup	19	82.6	12	52.2
Baik	3	13.0	11	47.8
Total	**23**	**100,0**	**23**	100.0

Sumber: Data Primer PBL II, 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden mengenai imunisasi sebelum dan setelah penyuluhan. Sebelum penyuluhan (pre-test), sebagian besar responden (82,6%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, dengan 13% memiliki pengetahuan baik dan 4,3% memiliki pengetahuan kurang. Setelah penyuluhan (post-test), jumlah responden dengan pengetahuan cukup menurun menjadi 52,2%, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 47,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman, dengan lebih banyak responden mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai imunisasi lengkap, sementara tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sikap petugas kesehatan, lokasi dan kehadiran petugas, usia dan pendidikan ibu, pendapatan keluarga, serta kepercayaan terhadap dampak buruk imunisasi. Selain itu, tradisi keluarga dan tingkat dukungan sosial juga berperan penting. Ibu yang memiliki akses mudah ke informasi dan dukungan dari keluarga cenderung lebih memahami dan patuh terhadap jadwal imunisasi, sementara ketidaktahuan atau kekhawatiran mengenai efek samping dapat mengurangi kepatuhan terhadap imunisasi dasar pada bayi.

Keputusan ibu dalam memberikan imunisasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka mengenai imunisasi. Pengetahuan ini memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan ibu untuk mengimunisasi anaknya. Sebagian besar bayi telah menerima imunisasi dasar lengkap karena ibu memiliki kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak. Edukasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu. Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai imunisasi dapat meningkatkan pemahaman ibu secara signifikan. Selain itu, penyuluhan juga dapat mempengaruhi sikap ibu, yang terlihat dari perbedaan sikap antara ibu yang mendapatkan penyuluhan dan yang tidak (Putri, 2024).

Tabel 3. Distribusi frekuensi skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah 2025

Skor Pengetahuan	n	Min	Max	Median	*p-value*
Sebelum	23	1	9	6	0,001
Sesudah	23	3	10	8	

Sumber: Data Primer PBL II, 2025

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi skor pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan pada tahun 2025. Sebelum penyuluhan, skor pengetahuan responden berkisar antara 1 hingga 9, dengan nilai median 6. Setelah penyuluhan, skor pengetahuan meningkat, dengan nilai skor yang berkisar antara 3 hingga 10 dan nilai median menjadi 8. *p-value* yang diperoleh sebesar 0,001 menunjukkan bahwa perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan adalah signifikan secara statistik, yang berarti penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan responden mengenai topik yang diberikan.

Kurangnya pengetahuan dan informasi kesehatan pada ibu dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pencegahan dan penanganan penyakit. Hal ini berisiko mengarah pada perilaku yang menyimpang dari pedoman medis, memperburuk kualitas kesehatan ibu dan anak. Ketidakpahaman terhadap upaya preventif atau penanganan yang tepat dapat menyebabkan penundaan pengobatan dan pengabaian tanda-tanda dini penyakit (Salsabila Putri Yuki et al., 2023). Pengetahuan

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 30-36
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.378

yang memadai tentang manfaat imunisasi, baik bagi individu maupun komunitas, dapat meningkatkan kesadaran orang tua, khususnya ibu, untuk memastikan anak-anak mereka menerima vaksinasi sesuai dengan jadwal yang dianjurkan. Imunisasi tidak hanya melindungi anak dari penyakit berbahaya, tetapi juga berperan dalam membentuk kekebalan kelompok, yang pada akhirnya mengurangi prevalensi penyakit dan menurunkan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (Wahiduddin et al., 2024).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manyullei et al., 2022dimana ditemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pentingnya cakupan imunisasi yang lengkap. Dimana edukasi tersebut dilakukan melalui ceramah dengan metode *door to door.* Penyampaian materi dilakukan menggunakan teknik presentasi dan dilanjutkan dengan proses diskusi serta pemberian *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan Pentingnya Cakupan Imunisasi

Gambar 1 menunjukkan kegiatan edukasi penyuluhan tentang pentingnya cakupan imunisasi yang lengkap di rumah kader. Kegiatan pembagian leaflet yang berisi informasi terkait pentingnya yang lengkap yaitu pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, dan dampak jika cakupan imunisasi tidak lengkap di rumah kader dusun Desa Garassikang, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

4. KESIMPULAN

Hasil penyuluhan di Desa Garassikang menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu baduta, ibu hamil, dan wanita usia subur (WUS) mengenai imunisasi dasar lengkap, yang terlihat dari peningkatan skor pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan. Namun, masih ada tantangan dalam meningkatkan cakupan imunisasi, seperti rendahnya kesadaran dan terbatasnya akses, yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, penyuluhan dan edukasi yang lebih intensif sangat diperlukan, dengan melibatkan berbagai pihak seperti petugas kesehatan, pemerintah, dan masyarakat, untuk memastikan semua anak menerima imunisasi lengkap sesuai jadwal, sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi, mengurangi penyakit menular, dan mencapai kekebalan kelompok yang optimal demi kesehatan masyarakat yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada:
1. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin sebagai institusi yang membantu menjalankan pengabdian ini.
2. Masyarakat dan aparat desa Garassikang, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto yang telah membantu selama melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 30-36
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.378

DAFTAR PUSTAKA

Candra, E. and Afriani, B., 2024. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imuninasi Dasar Pada Anak Umur 0-12 Bulan. Indonesian Journal of Health and Medical, 4(1), pp.1-15.'

Daka, R. *et al.* 2021. 'Jurnal Abdi Masyarakat Vokasi (Amarasi) Hubungan Pengetahuan Ibu_Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin', 1(2).

Jamaluddin, M. *et al.* 2022. Hubungan Pemahaman Ibu dengan Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara, An Idea Nursing Journal ISSN.

Kusvitasari, H. and Yuliantie, P. 2022. 'Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19: Narrative Review', *Journal of Current Health Sciences*, 2(1), pp. 41–46. Available at: https://doi.org/10.47679/jchs.202236.

Manyullei, S. *et al.* 2022. 'Efektivitas Penyuluhan Door to Door Mengenai Vaksinasi Covid-19 di Desa Bontokanang', *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 58–64. Available at: http://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/abdimasfkm/index.

Manyullei, S. *et al.* 2024. 'Edukasi Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Metode Tatakura dan Eco Enzyme Pada Siswa SD 186 Karangan Kabupten Enrekang', *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2). Available at: https://doi.org/10.31943/abdi.v6i2.176.

Manyullei, S., Achmad, A., *et al.* 2023. 'Tuberculosis Health Education, Larval Survey, and Rat Identification in the Community on Satangnga Island, Takalar Regency', *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), pp. 382–391. Available at: https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang2239.

Manyullei, S., Muhammad Saleh, L., *et al.* 2023. Penyuluhan dan Pemasangan Stiker Vaksinasi COVID-19 di Desa Barangmamase *Health Promotion and Sticker Placed About COVID-19 Vaccination at Barangmamase Village*. Available at: http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi.

Pawenrusi, E.P. and Hatta, M., 2020. Gambaran Peran Kader Dalam Program Imunisasi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tarowang Kabupaten Jeneponto. Jurnal Mitrasehat, 10(2), pp.202-215.'

Pongtambing, Y.S., Amin, A.N., Mappanyukki, A.A., Samsiana, S. and Makawi, F.E., 2024. Pemetaan Cakupan Imunisasi Berbasis Sistem Informasi Geografis Program Studi Administrasi Kesehatan Universitas Negeri Makassar. Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(01), pp.142-148.'

Rosdiana, P. *et al.* 2023. Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Di Puskesmas Antang Kota Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), pp.129-136.*

Salsabila Putri Yuki, F. *et al.* 2023. 'Penyuluhan Pencegahan ISPA Balita pada Orang Tua di Desa Kassiloe Kabupaten Pangkep Counseling on Toddler Acute Respiratory Infection (ARI) Prevention to Parents in Kassiloe Village, Pangkep District', 2(1). Available at: https://ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/index.php/pkm/.

Usman, A. 2021. 'Journal of Community Engagement in Health Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebuh Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala', 4(1), pp. 259–263. Available at: https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.133.

Wahiduddin *et al.* 2024. 'Evaluasi Penyuluhan Kesehatan Maternal dan Neonatal di Kel. Ma'rang Kec. Ma'rang Kab. Pangkep Tahun 2024', *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 6(2), pp. 200–209. Available at: https://doi.org/10.37012/jpkmht.v6i2.2412.

Zahrany, A. *et al.* 2024. 'Senam Sehat dan Edukasi Manfaat Aktivitas Fisik Pada Murid Sekolah Dasar', *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 240–247. Available at: https://doi.org/10.55681/swarna.v3i2.1190.